



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PENGOBATAN PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LEMBURSITU KOTA SUKABUMI

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND TREATMENT ADHERENCE IN PATIENTS WITH TYPE 2 DIABETES MELLITUS IN THE WORKING AREA OF THE LEMBURSITU HEALTH CENTER IN THE CITY OF SUKABUMI

Silviani Nur Azizah¹, Mustopa Saeful Alamsyah², Burhanudin Basri³
Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Program Studi Pendidikan Profesi Ners
Email: silviani123@ummi.ac.id

ABSTRAK

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka komplikasi Diabetes Mellitus adalah dengan menggunakan empat pilar diabetes mellitus yaitu perencanaan makan, latihan jasmani, pengobatan atau farmakologi, dan edukasi. Keberhasilan suatu pengobatan sangat dipengaruhi oleh diri individu itu sendiri, seperti pengetahuan terhadap penyakitnya dan kepatuhan menjalani pengobatannya. Dukungan keluarga merupakan hal terpenting dalam mempengaruhi kepatuhan pengobatan bagi penderita diabetes mellitus. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Besar responden dalam penelitian ini yaitu 48 responden. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus *chi-square*. Hasil uji statistik dengan *chi-square* nilai *p* value yang dihasilkan sebesar $0,003 < 0,05$, di mana dapat diartikan bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi. Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi.

Kata Kunci: diabetes mellitus, dukungan keluarga, kepatuhan pengobatan

ABSTRACT

One of the efforts made to reduce the number of complications of Diabetes Mellitus is to use the four pillars of diabetes mellitus, namely meal planning, physical exercise, medication or pharmacology, and education. The success of a treatment is strongly influenced by the individual himself, such as knowledge of his disease and compliance with his treatment. Family support is the most important thing in influencing treatment compliance for people with diabetes mellitus. The research design used was descriptive analytics with a cross-sectional approach. The number of respondents in this study was 48 respondents. The instrument in this study was a questionnaire. The results of the study were analyzed using the chi-square formula. Results: The results of statistical tests with chi-square p-value generated by $0.003 < 0.05$ mean that there is a relationship between family support and medication adherence in patients with type 2 diabetes mellitus in the working area of Lembursitu Health Center, Sukabumi City. There is an association between family support and medication adherence among patients with type 2 diabetes mellitus in the working area of Lembursitu Health Center, Sukabumi City.

Keywords: diabetes mellitus, family support, medication adherence

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar di Indonesia pada saat ini. Hal ini ditandai dengan adanya pergeseran pola penyakit secara epidemiologi dari penyakit menular yang cenderung menurun ke penyakit

tidak menular yang secara global meningkat di dunia, dan secara nasional telah menduduki sepuluh besar penyakit penyebab kematian dan kasus terbanyak, yang diantaranya adalah penyakit diabetes mellitus (Syahid, 2021).

Diabetes mellitus yaitu penyakit gangguan metabolik diakibatkan pankreas



tidak mampu memproduksi insulin yang cukup (Diabetes Mellitus Tipe 1) atau tidak mampu menggunakan insulin yang diproduksi dengan efektif (Diabetes Mellitus Tipe 2) (Irawan, 2019). Secara umum diabetes mellitus terbagi atas 2 tipe yaitu diabetes mellitus tipe 1 dan diabetes mellitus tipe 2. Kasus diabetes mellitus yang terbanyak dijumpai adalah diabetes mellitus tipe 2 yang meliputi lebih 90% dari semua populasi penderita diabetes mellitus. Diabetes mellitus tipe 2 mempunyai latar belakang kelainan berupa resistensi insulin. Adapun karakteristik diabetes mellitus tipe 2 yaitu tidak mudah terjadi ketoasidosis, tidak harus dengan insulin, onset lambat, gemuk atau tidak gemuk, biasanya >45 tahun, tidak berhubungan dengan HLA, tidak ada *Islet cell antibody* (ICA), riwayat keluarga (+) sebesar 30% (Soegondo, 2018).

Pada tahun 2021, *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20-79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Indonesia berada di posisi kelima setelah Tiongkok, India, Pakistan, dan Amerika Serikat, dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19.47 juta jiwa, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. (Ogurtsova et al., 2022).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, prevalensi diabetes mellitus di Jawa Barat mencapai 1,74% (diperkirakan 570.611 penderita diabetes). Pada tahun 2021, Dinas Kesehatan Jawa Barat menemukan sejumlah 46.837 orang dengan diabetes dan 17.379 atau 37,1% di antaranya tidak mendapatkan perawatan kesehatan yang layak sesuai standar pemerintah (Prov, 2022).

Data yang didapat dari Dinas Kesehatan wilayah kota sukabumi tahun 2021 dengan penderita Diabetes Mellitus yaitu terdapat

16.086 kasus di Kota Sukabumi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi tanggal 19 Oktober 2022 didapatkan hasil dengan 92 orang penderita diabetes mellitus.

Tabel 1 Data 10 Penyakit Terbesar di Puskesmas Lembursitu

No	Jenis Penyakit	Jumlah	Persentase (%)
1.	ISPA	2086	36%
2.	Myalgia	679	12%
3.	Hipertensi	662	11%
4.	Dermatitis	653	11%
5.	Dyspepsia	522	9%
6.	Demam	339	5,3%
7.	Diare dan Gastroenteritis	280	4,9%
8.	Skabies	226	3,9%
9.	Gastroduodenitis tidak spesifik	194	3%
10.	Diabetes mellitus tidak spesifik	179	3%

Sumber: Puskesmas Lembursitu, 2022

Diabetes mellitus ditandai dengan adanya peningkatan glukosa dalam darah melebihi normal (70-140mg/dL). Gejala lain yang sering dirasakan penderita diabetes antara lain poliphagi (sering merasa lapar), polidipsi (rasa haus yang berlebihan), poliuri (sering kencing) (Kementerian Kesehatan RI., 2020). Komplikasi yang muncul dapat berupa komplikasi fisik, komplikasi psikologis, komplikasi ekonomi. Komplikasi fisik dapat berupa kerusakan pada mata, kerusakan pada ginjal, penyakit jantung, tekanan darah tinggi atau hipertensi, dan yang paling menakutkan adalah stroke, sedangkan komplikasi psikologis adalah kecemasan (ini bisa terjadi dikarenakan *long life diseases* maupun



komplikasi yang ditimbulkan oleh diabetes mellitus itu sendiri), komplikasi ekonomi yang sudah pasti berkaitan dengan biaya pengobatan yang harus dilakukan pada penderita diabetes mellitus secara rutin dan berkepanjangan sehingga menjadi beban bagi penderita dan juga keluarga (Stiani & Sabilla, 2022).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka komplikasi Diabetes Mellitus adalah dengan menggunakan empat pilar diabetes mellitus yaitu perencanaan makan, latihan jasmani, pengobatan atau farmakologi, dan edukasi. Salah satu parameter yang merupakan indikator keberhasilan pengontrolan diabetes mellitus adalah pengobatan atau farmakologi (Arif, 2019).

Keberhasilan suatu pengobatan sangat dipengaruhi oleh diri individu itu sendiri, seperti pengetahuan terhadap penyakitnya dan kepatuhan menjalani pengobatannya. Kepatuhan merupakan istilah umum yang menggambarkan sejauh mana perilaku seseorang (minum obat, diet dan / atau melaksanakan perubahan gaya hidup) sesuai dengan rekomendasi dari penyedia layanan kesehatan. WHO memperkirakan bahwa kepatuhan untuk terapi jangka panjang pada penyakit kronis adalah serendah 50% di negara maju, dan jauh lebih rendah pada negara berkembang (Ilmiah et al., 2016).

Dukungan keluarga merupakan hal terpenting dalam mempengaruhi kepatuhan minum obat bagi penderita diabetes mellitus, karena dengan adanya dukungan keluarga dapat memberikan motivasi dan juga akan membawa dampak positif bagi penderita diabetes mellitus supaya patuh pada pengobatan sehingga dapat mencegah timbulnya komplikasi pada penyakit ini (Gustianto et al., 2020).

Berdasarkan penelitian menurut Gabriella Mamahit, Mario Katuuk, Rivelino Hamel (2018), didapatkan bahwa dukungan keluarga yang baik dan patuh terhadap pengobatan terapi insulin (Mamahit et al., 2018). Selain itu, menurut penelitian Erna Irawan (2019), dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan manajemen diabetes, adaptasi terhadap penyakit, kualitas hidup, diet gula, dan kepatuhan minum obat (Irawan, 2019). Sedangkan menurut penelitian Alva, Sjarfan, dan Nur Hafni (2020) bahwa koping dan dukungan keluarga memiliki hubungan erat dengan motivasi pengobatan pasien diabetes mellitus (Mustamu et al., 2020). Berbeda dengan hasil penelitian Reny Sulistyowati, Agnes Dewi Astuti (2020), yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh dukungan keluarga (Sulistyowati & Astuti, 2020). Dan penelitian Ana Fitria Nusantara, Atik Setiawan Wahyuningsih (2019), menunjukkan hasil penelitian penderita diabetes mellitus berdasarkan usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin tidak patuh dalam pengobatan. Sebagian besar penderita diabetes mellitus yang tidak patuh dalam pengobatan adalah perempuan usia dewasa akhir yang tidak bekerja dengan tingkat pendidikan SD (Nusantara & Wahyuningsih, 2019).

Dukungan keluarga dan koping keluarga adalah aspek penting kepatuhan terhadap manajemen diabetes. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan koping keluarga serta kepatuhan terhadap pengobatan diabetes (Mustamu et al., 2020).

Oleh karena itu, peneliti mengharapkan peningkatan pengetahuan pada keluarga dapat memberikan dukungan kepada penderita sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup



penderita dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut. Melihat perbedaan masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi?”

TINJAUAN PUSTAKA

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar glukosa darah (gula darah) melebihi batas normal yaitu kadar gula darah sewaktu sama atau lebih dari 200mg/dl, dan kadar gula darah puasa diatas atau sama dengan 126mg/dl (Dita Wahyu Hestiana, 2017). Diabetes mellitus tipe 2 adalah jenis diabetes mellitus yang sering terjadi di masyarakat, biasanya terjadi pada orang dewasa, akan tetapi kejadian diabetes mellitus tipe 2 pada anak-anak dan remaja semakin meningkat. Pengobatan diabetes mellitus tipe 2 adalah adopsi makan yang sehat, peningkatan aktivitas fisik dan pemeliharaan berat badan normal (Edition, 2015). Gejala umum penderita diabetes mellitus yaitu 1) meningkatnya rasa haus karena air dan elektrolit dalam tubuh berkurang (*polidipsia*), 2) meningkatnya rasa lapar karena kadar glukosa dalam jaringan berkurang (*polifagia*), 3) kondisi urin yang mengandung glukosa biasanya terjadi ketika kadar glukosa darah 180 mg/dl (*glikosuria*), 4) meningkatnya osmolaritas filtrat glomerulus dan reabsorpsi air dihambat dalam tubulus ginjal sehingga volume urin meningkat (*poliuria*), 5)

dehidrasi karena meningkatnya kadar glukosa menyebabkan cairan ekstraselular hipertonik dan air dalam sel keluar, 6) kelelahan karena gangguan pemanfaatan CHO mengakibatkan kelelahan dan hilangnya jaringan tubuh walaupun asupan makanan normal atau meningkat, 7) kehilangan berat badan disebabkan oleh kehilangan cairan tubuh dan penggunaan jaringan otot dan lemak akan diubah menjadi energi, 8) gejala lain berupa daya penglihatan berkurang, kram, konstipasi, dan penyakit infeksi candidiasis (Kharroubi, 2015). Penatalaksanaan dan pengelolaan diabetes mellitus tipe 2 dititik beratkan pada 4 pilar penatalaksanaan diabetes mellitus, yaitu: edukasi, terapi gizi medis, latihan jasmani dan intervensi farmakologis (Ndraha, 2014).

Dukungan keluarga ialah hal yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarga itu sendiri dalam bentuk dukungan seperti memotivasi serta menasehati dengan hal-hal yang baik sehingga ketika anggota keluarga itu membutuhkan pertolongan, maka keluarga itu sendiri akan siap membantu (Priharsiwi & Kurniawati, 2021). Jenis dukungan keluarga yaitu dukungan informasional, penilaian, instrumental, emosional (Sulanjari, 2018).

Kepatuhan merupakan suatu perilaku pasien dalam menjalani pengobatan, mengikuti diet, atau mengikuti perubahan gaya hidup lainnya sesuai dengan anjuran medis atau kesehatan (Rohani, 2018). Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung sikap patuh, diantaranya: pendidikan, akomodasi, modifikasi faktor lingkungan dan sosial, perubahan model terapi (Zelika et al., 2018). Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan yaitu: pemahaman instruksi, kualitas interaksi, dukungan keluarga (Sianipar.C.M, 2018).



METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan korelatif antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel

independen dan data variabel dependen yang dilakukan dalam satu waktu. Pendekatan *cross sectional* dilakukan untuk mengembangkan dan menjelaskan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas lembursitu kota sukabumi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 2 Distribusi umur, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, lama menderita DM

No	Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)	
1.	Umur	20-35 tahun	4	8,3%
		>35 tahun	44	91,7%
2.	Pendidikan	SD	20	41,7%
		SMP	11	22,9%
		SMA	13	27,1%
		PT	4	8,3%
3.	Pekerjaan	IRT	24	50,0%
		WIRASWASTA	22	45,8%
		PNS	2	4,2%
4.	Jenis Kelamin	Laki-laki	18	37,5%
		Perempuan	30	62,5%
5.	Lama menderita DM	1-6 tahun	39	81,2%
		7-14 tahun	9	18,8%

Pada tabel 2 dapat diartikan bahwa responden berdasarkan usia mayoritas >35 tahun sebanyak 44 responden (91,7%), berdasarkan pendidikan mayoritas sekolah dasar (SD) sebanyak 20 responden (41,7%), berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 24 responden (50,0%),

berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 30 responden (62,5%), berdasarkan lama menderita penyakit diabetes mellitus mayoritas 1-6 tahun sebanyak 39 responden (81,2%).



2. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Pengobatan				Total		P Value	OR (95%CI)
	Patuh		Tidak Patuh					
	F	%	F	%	F	%	0,003	7,650
Baik	18	37,5 %	5	10,4 %	23	47,9 %		(2,087-28,047)
Kurang baik	8	16,7 %	17	35,4 %	25	52,1 %		
Total	26	54,2 %	22	45,8 %	48	100%		

Berdasarkan tabel 3 diatas dari jumlah responden 48 menunjukkan data dukungan keluarga baik yang patuh terhadap pengobatan sebanyak 18 responden (37,5%), dukungan keluarga baik yang tidak patuh terhadap pengobatan sebanyak 5 responden (10,4%), dukungan keluarga kurang baik yang patuh terhadap pengobatan sebanyak 8 responden (16,7%), dukungan keluarga kurang baik yang tidak patuh terhadap pengobatan sebanyak 17 responden (35,4%). Dari hasil uji chi-square didapatkan P value : $0,003 < 0,05$, di mana dapat diartikan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi. Dimana dilihat dari nilai Odds Ratio (OR) besar hubungannya yaitu 7,650 kali berhubungan dari pada tidak berhubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi. Dari kedua variabel tersebut berhubungan antara 2,087 kali sampai dengan 28,047 kali berhubungan.

Dukungan Keluarga

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi didapatkan data bahwa Dukungan Keluarga

responden kategori baik sebanyak 23 responden dengan persentase (47,9%), dan kategori kurang baik sebanyak 25 responden dengan persentase (52,1%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gustianto et al., 2020) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes mellitus tipe 2 memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 28 responden (62,2%), dan dukungan keluarga baik sebanyak 17 responden (37,8%).

Dukungan keluarga adalah faktor terpenting yang dapat membantu individu menyelesaikan masalah, dukungan keluarga yang diberikan pada pasien dapat membuat pasien untuk sembuh. Dukungan keluarga membuat kepercayaan diri penderita diabetes meningkat dan motivasi menghadapi masalah apa yang terjadi akan meningkat (Mamahit et al., 2018).

Sebagian besar responden dalam penelitian (Yektiningtyas et al., 2022) dukungan keluarganya buruk yaitu 47 responden (70,1%), dan 20 responden (29,9%) dukungan keluarganya baik. Hal tersebut menunjukkan jumlah responden mempunyai dukungan keluarga baik lebih sedikit dibanding responden yang dukungan keluarganya buruk.



Hasil penelitian (Bangun et al., 2020) didapatkan bahwa dukungan keluarga buruk terdapat 25 responden (52,1%), dan dukungan keluarga baik terdapat 23 responden (47,9%).

Hasil penelitian (Ningrum, 2018) menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kurang mendukung terdapat 71 responden (67,6%), dan dukungan keluarga yang mendukung terdapat 34 responden (32,4%).

Menurut peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga merupakan bantuan dari anggota keluarga berupa motivasi dan perawatan diri pada orang yang sakit seperti penderita diabetes mellitus tipe 2 terutama kepatuhan dalam pengobatan.

Kepatuhan Pengobatan

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sukabumi didapatkan data bahwa Kepatuhan Pengobatan responden kategori patuh sebanyak 26 responden dengan persentase (54,2%), dan kategori tidak patuh sebanyak 22 responden dengan persentase (45,8%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Choirunnisa, 2018) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Asemrowo, Kedungdoro, Tanah Kalikedinding, Klampis Ngasem dan Jagir Surabaya yang patuh melakukan kontrol rutin setiap satu bulan sekali atau lebih sebanyak 77 responden (75,5%), dan yang tidak patuh melakukan kontrol rutin sebanyak 25 responden (24,5%).

Kepatuhan pada klien diabetes melitus adalah perilaku individu yang taat menjalankan nasihat dari dari petugas kesehatan seperti menerapkan gaya hidup yang sehat, melakukan diet yang benar dan minum obat yang teratur serta rajin untuk kontrol (Nazriati et al., 2018).

Hasil penelitian (Mamahit et al., 2018) menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus tipe 2 patuh terhadap terapi insulin yaitu terdapat 68 responden (66,7%), dan yang tidak patuh terdapat 34 responden (33,3%).

Didapatkan hasil penelitian (Bangun et al., 2019) bahwa responden patuh dalam kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus sebanyak 27 responden (56,3%), dan responden yang tidak patuh sebanyak 21 responden (43,8%).

Hasil penelitian (Ramdany, 2021) sebagian besar responden memiliki kepatuhan diet yang patuh sebanyak 19 responden (63,3%), dan sebagian kecil responden memiliki kepatuhan diet yang tidak patuh yaitu sebanyak 11 responden atau (36,7%).

Menurut peneliti berpendapat bahwa kepatuhan pengobatan akan mempengaruhi kondisi pasien yang sedang menjalani pengobatan, kepatuhan pengobatan menjadi bentuk perilaku pasien terhadap kesehatan dan juga dapat membuat individu segera pulih dari penyakitnya.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi dari hasil uji chi-square didapatkan p value = 0,003 < 0,05, di mana dapat diartikan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gustianto et al., 2020) hasil statistik diperoleh p value 0,039 (p value < α) yang berarti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dalam program prolanis dengan kepatuhan minum obat pasien diabetes mellitus tipe 2 Di Puskesmas



Banjarsari Kota Metro Tahun 2019. Dari hasil analisis juga diperoleh $OR = 4,5$, artinya pasien diabetes mellitus tipe 2 yang memiliki dukungan keluarga kurang dalam program prolanis berpeluang 4,5 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam minum obat dibandingkan dengan diabetes mellitus tipe 2 yang memiliki dukungan keluarga baik dalam program prolanis.

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value}=0,038$ ($p \leq \alpha$) berarti H_0 ditolak, maka terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di RW wilayah kerja Puskesmas Cimahi Utara. Hal ini dikarenakan apabila dukungan keluarga baik maka kepatuhan diet pun akan baik, dan sebaliknya jika dukungan keluarga buruk kepatuhan diet pun akan buruk (Bangun et al., 2019).

Berdasarkan hasil uji hubungan diperoleh $p\text{ value}=0,027$ artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kepatuhan kontrol pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin, sehingga hipotesis kerja dapat diterima (Elmita et al., 2019).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Oktaviani et al., 2018) dari hasil analisis menggunakan uji chi-square with continuity correction diperoleh nilai signifikansi ($P\text{ value}$) adalah $0,578$. Nilai $0,578 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan responden dalam menjalani pengobatan diabetes mellitus.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian (Nugroho et al., 2018) karena nilai $p > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak bermakna untuk hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan kunjungan berobat pasien.

Menurut peneliti berpendapat bahwa, dengan adanya dukungan keluarga yang baik akan membantu penderita diabetes mellitus tipe 2 untuk dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuannya melakukan pengobatan. Penderita diabetes mellitus yang berada dalam lingkungan keluarga dan diperhatikan oleh anggota keluarganya akan dapat menimbulkan perasaan nyaman dan aman sehingga akan tumbuh rasa perhatian terhadap diri sendiri dan meningkatkan motivasi untuk melaksanakan pengobatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *chi-square* nilai $p\text{ value}$ yang dihasilkan sebesar $0,003 < 0,05$, di mana dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas lembursitu kota sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Diruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina, H. (2019). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RW 15 Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Utara. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 14(2), 95–103.
- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina, H.



- (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1), 66. <https://doi.org/10.32584/jikmb.v3i1.368>
- Choirunnisa, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Surabaya. In *Universitas Airlangga Surabaya*.
- Dita Wahyu Hestiana. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang. *Journal of Laboratory Medicine*, 42(3), 73–79. <https://doi.org/10.1515/labmed-2018-0016>
- Edition, S. (2015). *IDF Diabetes Atlas, the Seventh Edition*. <http://www.diabetesatlas.org/resources/2015-atlas.html>
- Elmita, R., Arifin, S., & Rosida, L. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kontrol pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Teluk Dalam Banjarmasin. *Homeostasis*, 2(1), 55–66.
- Gustianto, V., Sadik, D., Gusti, Y. T., Studi, P., Kebidanan, D., Adila, S., Lampung, B., Masyarakat, K., & Kesehatan, F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Program Prolanis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Kota Metro Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI) ISSN*, 1(1), 2.
- Ilmiah, J., Sina, I., Adikusuma, W., Adikusuma, W., Perwitasari, D. A., Supadmi, W., & Hidup, K. (2016). *Pengukuran Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Yang Mendapat Anti Diabetik Oral Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta Quality of Life Measurement of Type 2 Diabetic Mellitus Patients WHO Gets Oral Anti Diabetic in PKU*. 1(1), 1–8.
- Irawan, E. (2019). Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Binaan Puskesmas Babakan Sari. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Infodatin tetap produktif, cegah, dan atasi Diabetes Melitus 2020. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–10). <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin-2020-Diabetes-Melitus.pdf>
- Kharroubi, A. T. (2015). Diabetes mellitus: The epidemic of the century. *World Journal of Diabetes*, 6(6), 850. <https://doi.org/10.4239/wjd.v6.i6.850>
- Mamahit, G., Katuuk, M., & Hamel, R. (2018). *Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terapi Insulin Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. 6.
- Mustamu, A. C., Hafni Hasim, N., Keperawatan, J., Kemenkes Sorong, P., Basuki Rahmat, J., Sorong, K., & Barat, P. (2020). Dukungan dan Koping Keluarga dalam Motivasi Pengobatan Penderita Diabetes Melitus Family Support and Coping towards Motivation of Diabetes Melitus Treatments. In *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* (Vol. 11, Issue 1).



- Online.
- Nazriati, E., Pratiwi, D., & Restuastuti, T. (2018). Pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dan hubungannya dengan kepatuhan minum obat di Puskesmas Mandau Kabupaten Bengkalis. *Majalah Kedokteran Andalas*, 41(2), 59. <https://doi.org/10.25077/mka.v41.i2.p59-68.2018>
- Ndraha, S. (2014). Diabetes Melitus Tipe 2 Dan Tatalaksana Terkini. *Medicinus*, 27(2), 9–16.
- Ningrum, D. K. (2018). Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II. *Nigeria Journal of Public Health*, 1(3), 84–94.
- Nugroho, E. R., Warlisti, I. V., Bakri, S., & Kendal, P. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat dan Kadar Glukosa Darah Puasa Penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Kendal. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 7(4), 1731–1743.
- Nusantara, A. F., & Wahyuningsih, A. S. (2019). Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus Tipe 2 Ditinjau Dari Karakteristik Penderita Di Desa Satrean Maron Probolinggo. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 16(2), 27. <https://doi.org/10.26576/profesi.310>
- Ogurtsova, K., Guariguata, L., Barengo, N. C., Ruiz, P. L. D., Sacre, J. W., Karuranga, S., Sun, H., Boyko, E. J., & Magliano, D. J. (2022). IDF diabetes Atlas: Global estimates of undiagnosed diabetes in adults for 2021. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 183. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2021.109118>
- Oktaviani, B., Widagdo, L., & Widjanarko, B. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Pudak Payung Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 713–720.
- Priharsiwi, D., & Kurniawati, T. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Literature Review. *Seminar Nasional Kesehatan*, 324–335.
- Prov disks jabar. (2022). *Berita. Dm*, 2–4.
- Ramdany, E. S. (2021). Hubungan dukungan keluarga dan coping individu dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus tipe ii di ruang penyakit dalam rsud palabuhanratu kabupaten sukabumi. 10(2), 99–108.
- Rohani, A. (2018). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 7(2), 61–67.
- Sianipar, C.M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidak Patuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Kontrol Ulang Di Ruangan Penyakit Dalam Rumah Sakit Santa Elisabth Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, Vol. 5, No(Disobedience Factor, Diabetes Mellitus), 598–603.
- Soegondo. (2018). *Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. <https://opac.perpusnas.go.id/ResultListOpac.aspx?pDataItem=SidartawanSoegondo&pType=Author&pLembarkerja=-1&pPilihan=Author&pFPublishYear=2018>
- Stiani, S. N., & Sabilla, A. N. (2022). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Mellitus Dan Support Yang Diberikan Keluarga.



- 10(1), 41–45.
- Sulanjari, E. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalankan Diit Diabetes Mellitus* (Vol. 66). https://www.fairportlibrary.org/images/files/RenovationProject/Concept_cost_estimate_accepted_031914.pdf
- Sulistyowati, R., & Astuti, A. D. (2020). Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien DM Tipe II. *Jurnal Surya Medika*, 6(1), 39–45. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i1.1339>
- Syahid, Z. M. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 147–155. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.546>
- Yektiningtyas, P. A. Y. U., Keperawatan, P. S., Kesehatan, F. I., & Surakarta, U. M. (2022). *Pengobatan Dan Diet Pada Penderita Diabetes*.
- Zelika, R. P., Wildan, A., & Prihatningtias, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemakaian Kacamata Pada Anak Sekolah. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 1063–1071.

